

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Skenario film *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku* diciptakan sebagai upaya untuk merepresentasikan dampak psikososial Erikson pada tahap identitas vs kebingungan peran yang terjadi akibat absennya peran ayah dalam bentuk narasi visual. Proses penciptaan skenario ini melalui berbagai tahapan penting, mulai dari riset lapangan melalui wawancara kepada narasumber yang mengalami kondisi *fatherless*, dan kepada tenaga ahli psikologi, serta studi literatur dari jurnal-jurnal. Lalu dibentuk perumusan ide dan sinopsis, penyusunan treatment, hingga pengembangan skenario lengkap dengan menggunakan struktur tiga babak.

Penciptaan skenario film *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku* bertolak dari realitas sosial bahwa seorang anak tidak harus ditinggal ayah secara fisik untuk mengalami kondisi *fatherless*, ketidakhadiran emosional dan keterlibatan dalam pengasuhan pun dapat memberi dampak serupa, bahkan lebih dalam. Melalui genre drama tragedi modern, skenario ini menggambarkan bagaimana luka batin yang tidak pernah terselesaikan dapat berdampak panjang pada cara seseorang mencintai, memahami diri, dan menjalani hidup. Pemanfaatan teori perkembangan psikososial Erik Erikson dan pendekatan sinematografi visual turut memperkuat penyampaian pesan secara estetis dan emosional.

Tantangan yang dihadapi selama proses menulis skenario *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku* terletak pada penentuan dampak psikologis yang dijadikan

tema utama. Mengingat bentuk karya berupa skenario film pendek, permasalahan yang diangkat harus dibatasi agar tidak melebar dan sesuai dengan durasi film pendek. Selain itu, permasalahan yang diangkat juga harus tetap relevan dengan realitas sosial saat ini. Proses ini memerlukan pertimbangan yang matang agar cerita tetap fokus pada tema yang diangkat yaitu fenomena *fatherless children*.

Melalui proses bimbingan dan eksplorasi lebih lanjut, diperoleh pemahaman bahwa salah satu dampak psikologis yang paling sering dialami oleh anak yang mengalami kondisi *fatherless* adalah kecenderungan menggantungkan kebahagiaan pada figur lain, seperti pasangan. Hal ini menjadi benang merah yang memperkuat struktur cerita dan menjadikannya lebih terarah. Tokoh utama dalam cerita menggambarkan anak yang tumbuh bersama ayahnya, tetapi tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan perlindungan yang seharusnya. Hal ini membentuk ketergantungan emosional pada pasangan, serta ketidakmampuan membangun relasi yang sehat saat dewasa.

Dalam skenario film *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku*, tokoh utama bernama Mira mengalami peristiwa-peristiwa traumatis yang selalu terjadi di hari ulang tahunnya. Trauma masa kecil yang dimulai saat ulang tahunnya yang ke 10 terus membekas hingga dewasa dan kembali terjadi pada usia 20 tahun, membentuk siklus luka emosional yang tidak terselesaikan. Cerita ini menggunakan alur campuran untuk menggambarkan keterkaitan antara luka batin masa lalu dan dampaknya terhadap hubungan emosional Mira di masa kini.

Hambatan lain yang muncul berkaitan dengan pendekatan visual. penulisan skenario tidak hanya menuntut kekuatan dalam dialog dan adegan, tetapi juga

pemikiran visual yang matang. Mengingat skenario film merupakan bentuk karya berbasis gambar. Artinya, setiap adegan harus mampu divisualisasikan secara kuat dan komunikatif agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara efektif kepada penonton.

Proses revisi dilakukan secara berulang, terutama pada struktur alur dan elemen dramatik, guna menjaga kesinambungan emosi tokoh dan memperkuat pesan sosial yang diangkat. Dengan demikian, skenario *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku* tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial untuk menyadarkan pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikologis anak dengan cara yang ringkas, relevan dan mudah diterima oleh audiens.

## B. Saran

Penciptaan skenario film merupakan proses panjang yang tidak hanya membutuhkan kemampuan menulis cerita, tetapi juga kepekaan terhadap isu, ketekunan dalam riset, serta keterbukaan dalam kolaborasi. Berdasarkan pengalaman penciptaan skenario *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku*, penulis menyadari bahwa menyampaikan realitas emosional seperti dampak dari fenomena *fatherless children* bukan perkara mudah. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk proses kreatif selanjutnya adalah agar penulis maupun calon penulis lainnya terus melatih kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar, terutama yang berkaitan dengan isu keluarga, relasi emosional, dan kesehatan mental.

Setiap pengalaman personal dan sosial memiliki potensi untuk dijadikan cerita. Namun, dalam proses pengembangannya, penting untuk menjaga keseimbangan antara fakta dan fiksi, agar pesan yang ingin disampaikan tetap terasa jujur, namun tetap dramatis secara sinematik. Untuk itu, riset mendalam sangat disarankan. Riset bisa dilakukan tidak hanya melalui studi literatur, tetapi juga dengan wawancara langsung, observasi lingkungan sekitar, serta berdiskusi dengan mereka yang memiliki pengalaman serupa. Terlalu banyak data dan sudut pandang tidak akan merugikan, justru akan memperkaya karakter, alur, dan keotentikan cerita.

Dalam proses penulisan skenario, penulis juga menyarankan untuk rutin membaca skenario film lain, baik nasional maupun internasional, serta menonton film dari berbagai genre untuk memperkaya referensi visual dan dramatik. Pemahaman tentang elemen visual seperti *blocking*, *angle* kamera, dan ritme adegan, akan sangat membantu dalam menulis skenario yang tidak hanya kuat secara naratif, tetapi juga siap secara teknis untuk diproduksi. Selain itu, mengingat keterbatasan durasi dalam skenario film pendek, penulis perlu fokus dalam memilih satu inti konflik utama agar tidak tumpang tindih atau perluasan tema yang membuat narasi kehilangan arah. Perencanaan struktur tiga babak sejak awal akan sangat membantu menjaga ketegangan emosional dan kesinambungan cerita.

Pengalaman penulis dalam menciptakan skenario film *Peristiwa-Peristiwa di Hari Ulang Tahunku* menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pra-produksi seperti *reading* bersama aktor, diskusi dengan sutradara dan tim kreatif, serta latihan pengadeganan merupakan langkah penting dalam penyempurnaan naskah. Penting untuk memahami bahwa keterbatasan produksi, seperti sumber

daya, waktu, dan tenaga kerja, dapat memengaruhi realisasi naskah ke dalam bentuk visual. Oleh karena itu, penulis perlu bersikap fleksibel dan berkompromi secara kreatif dengan menyesuaikan ide agar tetap selaras dengan kemampuan tim produksi, tanpa mengorbankan inti pesan yang ingin disampaikan. Banyak penyesuaian dialog maupun penguatan karakter justru muncul dari interaksi antar aktor saat *reading*. Karena itu, penulis menyarankan agar proses penciptaan skenario tidak dipisahkan dari proses latihan serta eksplorasi di lapangan.

Terakhir, penting untuk merencanakan proses produksi secara terstruktur, termasuk pembagian kerja yang jelas, jadwal yang realistis, serta komunikasi yang terbuka antar tim. Dengan begitu, skenario yang telah ditulis dengan penuh pemikiran akan mampu terwujud menjadi karya visual yang tidak hanya indah dipandang, tetapi juga menyentuh dan bermakna bagi penonton.

## DAFTAR PUSAKA

- Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(2), 196–204. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/182>
- Agustia, D. R., Setyaningsih, W., & Suharno, B. (2021). Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-4 Tahun di Daycare. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3), 149–154. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i3.75>
- Ajidarma, S. G. (2000). *Layar Kata (Satu)*. Yayasan Bentang Budaya.
- Aziz, I. A. (2024). Nilai Pendidikan dalam Drama “Tragedi Neng-Nong” Karya M. Udaya Syamsuddin. *Dinamika*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.35194/jd.v7i1.3984>
- Azura, M., Fitri, M. N., Aprnita, C., Aulya, C., Ardita, M. R., Aulia, T. F., Amelia, W., Hayumi, Z. D., Pazila, N., Prastiwi, V., Hadid, A., & Maharani, R. (2018). PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK. *Jurnal Psikologi*, 3(0331), 43–54. <https://pdfs.semanticscholar.org/1d71/2c8c15df1d727dc8ace3db8b3edc49900449.pdf>
- Biran, H. M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita (Pertama)*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Blankenhorn, D. (1996). *Fatherless America: Confronting Our Most Urgent Social Problem*. Harper Perennial.
- Dimiyati, I. S. (2023). DRAMA TRAGEDI: DARI ARISTOTELES HINGGA ARTHUR MILLER. *Katarsis*, 10.
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing: Seni Menulis Lakon Teater* (A. Sundarela & I. S. Yuga (eds.); Edisi Pert). Kalabuku.
- Elvaretta, V., & Ahmad, A. (2021). Perancangan Film Pendek Yang Berjudul “Ask Myself.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v4i2.5425>
- Erikson, E. H. (2010). *Childhood and Society* (H. Prajitno & S. Mulyantini, Penerj (eds.); Cetakan II). Pustaka Belajar.
- Fajriyanti, P., Saputri, D., & Sujarwo. (2024). *The Indonesian Journal of Social Studies Fenomena Fatherless di Indonesia*. 7(1), 94–99. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

- Haryanto, Ruslijanto, H. R., & Mulyono, D. M. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kiki, L., Birowo, P., & Soeryana, D. (2023). Arsitektur Naskah Aborsi Karya Eugene O'Neill Dengan Gaya Realisme Dan Genre Tragedi. *Jurnal Cerano Seni: Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.22437/jcs.v2i2.27799>
- Kotijah, S., Yusuf, A., Sumiatin, T., & Putri, V. S. (2021). Perkembangan Psikososial. In *Masalah Psikososial: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan* (Pertama, pp. 13–14). Mitra Wacana Media.
- Lutters, E. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario* (A. A. Nusantara edisi empat). PT Grasindo.
- Mascelli A.S.C, J. V. (2010). *The Five C'S of Cinematography Motion Picture Filming Techniques Simplified = Lima Jurus Sinematografi* (Biran, M. Y. Penerj. (ed.)). FFTV-IKJ Press. <https://doi.org/978-979-16063-5-6>
- Miller, A. (1949, February 27). *Tragedy and the Common*. The New York Times. [https://archive.nytimes.com/www.nytimes.com/books/00/11/12/specials/miller-common.html?\\_r=1&oref=slogin](https://archive.nytimes.com/www.nytimes.com/books/00/11/12/specials/miller-common.html?_r=1&oref=slogin)
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- Prakosa, G. (2008). *Film Pinggiran* (Edisi Kedua). Yayasan Seni Visual Indonesia.
- Rahayu, Wahyuni, & Anggariani. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Anak Perempuan (Studi Kasus Mahasiswi UIN Alauddin Makassar). *Jurnal Macora*, 3(1), 131. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34>
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(6), 418. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9236>
- Sasongko, H. (2013). *MENCIPTAKAN KARAKTER YANG MENARIK DALAM PENULISAN NASKAH FILM*. 4(9), 1176–1182.
- Seger, L. (1987). *Making a Good Script Great* (R. Mustikawati). Samuel French Trade.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>

- Setiyanto, A. (2021). *Mengungkap Pengaruh Fatherless, Tantangan Anak Hidup Tanpa Peran Seorang Ayah*. Universitas Airlangga. <https://fkm.unair.ac.id/mengungkap-pengaruh-fatherless-tantangan-anak-tanpa-peran-seorang-ayah/>
- Shifa, F. R., & Suherman, A. (2024). *Dampak Tidak Adanya Peran Ayah Terhadap Perkembangan Anak Di Indonesia*. 2(1), 260–267.
- Sobari, M. maryam. (2022). Gambaran Kemampuan Self Control Pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i1.91>
- Sulistyorini, H. (2013). Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Satra Berjenis Prosa dan Drama ( Analisis Film The Wolfman Karya Joe Johnston ). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013)*, 2013(November), 450–457.
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2011). DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 256–271.
- Usman, I. (2021). “Ayah Pergi Untuk Kalian!”: Fenomena Yatim Psikologis Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Bandung Indonesia. *Jurnal RASI*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.63>
- Wibowo, A. S., & Suminar, D. R. (2025). *Gambaran Individu Fatherless dalam Menjalini Hubungan Romantis*.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Williams, R. (2013). *Modern Tragedy*. Random House. [https://books.google.co.id/books/about/Modern\\_Tragedy.html?id=dcQ1AAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Modern_Tragedy.html?id=dcQ1AAAQBAJ&redir_esc=y)